

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, manusia tak pernah lepas dengan pendidikan. Manusia merupakan makhluk yang berakal yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengoptimalkan sikap, tingkahlaku individu atau kelompok serta keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan dalam mencapai perkembangan. Setiap manusia akan mengalami suatu perkembangan. Bagian penting dari perkembangan yaitu kesuksesan, dimana semua orang pasti ingin mencapainya. Kesuksesan merupakan sebuah perjalanan atau tujuan, dimana kesuksesan erat hubungannya dengan karier. Menurut KBBI Karier merupakan suatu perkembangan atau kemajuan seseorang dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya.¹

Karier juga bisa dimaknai sebagai serangkaian kegiatan berkelanjutan yang terjadi karena adanya kemajuan dan perkembangan antara interaksi individu dengan lingkungannya. Suatu hal yang berkaitan dengan karier harus di persiapkan dan terkonsep secara matang. Karier dapat mempengaruhi masa depan dalam meningkatkan harga diri seseorang serta memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dalam merencanakan karier harus dipersiapkan secara tepat dan benar. Keputusan dalam pemilihan karier merupakan keputusan yang perlu dipertimbangkan semaksimal mungkin agar tidak salah dalam menentukan pilihan karier.

¹ KBBI Online, <https://kbbi.web.id?karier.html>, diakses tanggal 21 April 2022, pukul 17.45 WIB.

Merencanakan karier merupakan hal yang amat penting untuk siswa dalam menggapai kesuksesan kariernya. Kesuksesan suatu karier diawali dari merencanakan karier yang baik dan sesuai akan potensi dirinya. Karier merupakan seluruh rangkaian pekerjaan dalam kehidupan seseorang.² Keberhasilan atau kesuksesan seseorang dalam karier tercipta karena direncanakan atau diciptakan sematang dan sebaik mungkin.

Melihat dari berbagai macam pilihan karier yang ada saat ini, sehingga banyak siswa merasa gelisah, takut dan ragu dalam menentukan kariernya. Munculnya kecemasan merupakan suatu reaksi normal yang sering dialami oleh seorang siswa dan hal tersebut merupakan suatu keputusan yang mempengaruhi masa depan nantinya. Sekitar 90% siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Bandung memberikan pernyataan bahwa mereka masih merasa cemas, bingung dan ragu dalam menentukan karier untuk masa depan mereka. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwa siswa sekolah menengah atas belum bisa mencapai target perkembangan kariernya. Banyak dari siswa SMA yang cenderung ragu, cemas dan tidak memiliki banyak pengetahuan serta persiapan dalam membuat keputusan karier yang cocok di masa depannya.³ Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan, pengetahuan serta informasi yang cukup memadai dalam mengambil keputusan kariernya.

² Heni Sulusyawati dkk, "Perencanaan Karier Siswa di SMA ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin dan jurusan," *Jurnal Bikotetik* 01, no. 01 (Mei, 2017): 9, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jBK/article/view/1779>.

³ Indyah Novi Styorini, "Layanan Informasi Karier Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karier," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (Juli, 2018): 14, <http://ejournal.upg45ntt.acc.id/index.php/ciencias/index>.

Salah satu ayat al-Qur'an yang memuat tentang karier yakni terdapat dalam surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menentukan karir yang kita pilih hendaklah memahami terlebih dahulu seberapa besar potensi yang kita miliki dan peluang yang dapat kita ambil sebelum menentukan atau memilih karir. Perencanaan masa depan pada awalnya tidak dimulai pada hari esok melainkan sudah harus ditentukan hari ini, untuk menjadi apa di masa depan harus ada keselarasan antara keinginan dengan kemampuan, jika hal itu sejalan maka dapat membawa seseorang ke puncak kesuksesan.⁴

Penelitian yang dilakukan di Universitas Turnojoyo Madura pada mahasiswa tingkat akhir oleh Lailatul Muarofah Hanim dan Sa'adatul Ahlas menunjukkan bahwa kecemasan dalam menghadapi karier khususnya pada dunia pekerjaan dialami oleh 182 mahasiswa atau sekitar 54,3%. Tingkat kecemasan mahasiswa yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu mengelola rasa takut, khhawatir, sulit menentukan keputusan dan tidak bisa mengatasi desakan yang ada dilingkungannya. Mahasiswa berpikir

⁴ Muhammad Sandi Ferdian dan Muhammad Sujarwo, *Kumpulan Materi Bimbingan Konseling*. (Pekanbaru: Pioneer MPI, 2015), 214.

bahwa dunia kerja penuh dengan persaingan, ketidakpastian diterima kerja serta mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan bakatnya.⁵

Dalam al-Qur'an term cemas selalu digandengkan dengan sedih. Salah satu ayat al-Qur'an yang memuat agar jangan cemas dan bersedih, yakni terdapat dalam surah Al-Fussilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: Tuhan kami ialah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" (Q.S Al-Fussilat:12).⁶

Pesan yang terkandung dalam surah tersebut yaitu, agar kita tetap istikamah, tidak takut, cemas dan bersedih akan hal-hal yang belum tentu terjadi, karena Allah SWT akan memberikan jalan bagi hambanya yang berusaha dan Allah adalah sebaik-baiknya penolong. Pada masa sekarang dengan banyaknya tuntutan baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan lainnya membuat orang merasa khawatir akan masa depannya yang belum tentu terjadi. Hal tersebut karena manusia pada manusia selalu menginginkan kehidupan yang sukacita dan tidak mengalami suatu permasalahan.

Meski kenyataannya masalah akan tetap ada seiring berjalannya waktu dan pengambilan keputusan. Dengan hal ini kecemasan yang dialami manusia memiliki hubungan dengan masa depan untuk mengendalikan kecemasan serta

⁵ Lailatul Muarofah Hanim dan Sa'adatul Ahlas, "Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (April, 2020): 46, <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index>.

⁶ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jabal, 2010), 480.

rasa takut individu terhadap situasi di masa depan. Permasalahan akan selalu ada seiring dengan berjalannya waktu. Kecemasan yang dihadapi oleh seseorang memiliki hubungan dengan masa depan untuk mengendalikan ketakutan, emosi terhadap situasi dimasa yang akan datang.⁷

Ketika kecemasan dalam menentukan pilihan karier tersebut tidak bisa ditanggapi dengan akal pikiran, maka hal itu akan membuat siswa mengalami suatu tekanan sehingga mereka semakin gelisah, takut dan menyebabkan siswa tidak dapat menentukan kariernya sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimilikinya. Siswa dalam menentukan pilihan karier perlu adanya dukungan, salah satunya dukungan dari guru bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan kariernya. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 mengenai Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, bahwa Tugas Konselor yaitu mendukung perkembangan siswa sesuai kebutuhan, bakat, minat serta kepribadian mereka dan memahami, mengevaluasi informasi dunia kerja serta membuat pilihan mengenai pekerjaan.⁸

Bimbingan dan konseling merupakan pertolongan yang diberikan kepada siswa, baik secara individual atau kelompok, agar siswa mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam berbagai bidang, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan aturan yang ada.⁹ Salah satu

⁷ Halida Ulin Nuhaya, "Psikologi Kecemasan dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Universitas IAIN Salatiga, 2020), 5.

⁸ Abkin, *Panduan pelayanan Bimbingan Karier bagi Guru BK/Konselor pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional, 2011), 2.

⁹ Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 35 tahun 2010 (Desember, 2010), 4.

bentuk layanan atau kegiatan yang menjadi suatu keharusan guru BK adalah melakukan layanan informasi.

Masa remaja sebagai masa yang penuh akan kegoncangan, yakni peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Secara fisik mulai ada perubahan dan secara psikis keinginan perlu disalurkan, kebingungan merupakan ciri khas mereka dalam berperilaku.¹⁰ Jadi pada intinya dalam setiap diri individu tentunya pernah mengalami kecemasan. Terutama pada siswa sekolah menengah atas yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa inilah siswa mengalami banyak permasalahan yang menimbulkan suatu kecemasan tertentu. Kecemasan sendiri merupakan suatu perasaan, dimana setiap siswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Sehingga dengan adanya program layanan informasi yang dilakukan guru BK atau konselor, diharapkan bisa membantu siswa dalam meminimalisir kecemasan yang mereka alami sehingga siswa dapat merencanakan dan menentukan pilihan karier yang sesuai dengan keinginan, bakat dan minatnya.

Layanan informasi merupakan suatu proses pemberian informasi penting yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh siswa baik dilakukan secara langsung maupun tidak sesuai dengan keadaan, usia serta tingkatan pendidikan yang mereka hadapi.¹¹ Sehingga dengan diberikannya layanan informasi siswa dapat merencanakan, menyesuaikan pola kehidupannya sebagai pelajar dan dapat memutuskan suatu hal secara tepat. Salah satu jenis layanan informasi yaitu layanan dalam bidang pengembangan dan persiapan karier.

¹⁰ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2014), 89.

¹¹ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling perkembangan di sekolah* (Yogyakarta: deepublish, 2016), 85.

Layanan informasi karier merupakan suatu layanan yang digunakan sebagai patokan dalam meningkatkan prestasi serta mengembangkan cita-cita dan juga digunakan dalam membuat keputusan karier yang cocok dan sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa di masa yang akan datang. Kandungan atau isi dari layanan informasi karier yakni suatu bentuk layanan yang digunakan untuk membantu siswa atau konseli dalam merencanakan masa depan yang akan dijalani oleh siswa tersebut.¹² Sehingga dengan dilakukannya layanan informasi dibidang karier siswa dapat meminimalisir kecemasannya dan dapat merencanakan atau karier dengan matang. Dalam memberikan layanan informasi peneliti menggunakan media berupa video edukasi. Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan video dalam layanan informasi karier yaitu media video dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan, merangsang siswa untuk lebih mudah memahami dan dengan media video siswa dapat memberikan *feedback* setelah menyaksikanya.

Siswa sekolah menengah atas (SMA) dapat dikategorikan sebagai remaja. Biasanya dalam memilih karier remaja cenderung mengalami kecemasan dalam menentukan kariernya. SMAN 1 Galis merupakan salah satu SMA yang berada di pedesaan, yang berada di jalan raya Konang, Kecamatan Galis, kabupaten pamekasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMAN 1 Galis mengalami kecemasan dalam menentukan kariernya. Dengan hal itu perlu adanya bantuan, salah satunya yaitu dengan diberikannya layanan informasi

¹² Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karier membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karier," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no. 1 (Juni, 2015): 4, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gunjigang/article/download/258/257>.

mengenai bidang karier. Program BK di SMAN 1 Galis tentunya telah melaksanakan layanan informasi mengenai karier yaitu karier tentang sekolah lanjutan, salah satunya melakukan bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan diskusi. Dengan hal ini peneliti mencoba memadukan antara layanan yang telah diterapkan yaitu layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi tentang kecemasan karier. Layanan informasi tersebut diberikan dengan harapan siswa dapat mengurangi kecemasannya dalam menentukan kariernya serta siswa tidak ikut-ikutan teman sebayanya dalam menentukan pilihan kariernya.

Dari penjelasan mengenai layanan informasi diatas peneliti melakukan pengujian mengenai layanan informasi dengan metode ceramah, diskusi dan video edukasi untuk mengurangi kecemasan pada siswa dalam menentukan atau merencanakan karier di SMAN 1 Galis. Maka dengan hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi untuk Mengurangi Kecemasan Siswa dalam Menentukan Pilihan Karier di SMAN 1 Galis Pamekasan”. Dengan harapan siswa dapat meminimalisir kecemasannya sehingga dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier dapat dilakukan secara matang dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minatnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah layanan informasi efektif untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier di SMAN 1 Galis Pamekasan?
2. Berapa besar perbedaan skor kecemasan siswa dalam menentukan karier sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi di SMAN 1 Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah layanan informasi efektif untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier di SMAN 1 Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perbedaan skor kecemasan siswa dalam menentukan karier sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi di SMAN 1 Galis Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dimana kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Ada beberapa fungsi anggapan dasar yaitu mempertegas variabel yang akan diteliti, merumuskan dan menentukan hipotesis, dan sebagai acuan dalam berfikir dan bertindak.¹³ Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang merupakan hasil dari menentukan dan merencanakan karier yang matang dimasa sekarang.
2. Kecemasan dalam menentukan karier pada siswa beranekaragam, mulai dari kecemasan yang paling rendah ke yang sangat tinggi.
3. Kecemasan seseorang dalam menentukan karier muncul akibat kurangnya informasi karier yang memadai.
4. Layanan informasi digunakan untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier.

¹³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17-18.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dalih sementara terhadap pertanyaan di dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Layanan informasi tidak efektif untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier di SMAN 1 Galis Pamekasan.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Layanan informasi efektif untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier di SMAN 1 Galis Pamekasan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a) yakni layanan informasi efektif untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier di SMAN 1 Galis Pamekasan

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan ada nilai guna yang akan diperoleh, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pandangan keilmuan bagi peneliti dan pembaca, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih-lebih yang berkaitan dengan layanan bk tentang layanan informasi untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk sumbangan ide dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi banyak orang, diantaranya akan bermanfaat bagi:

a. IAIN Madura

Dengan harapan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan bahan pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, serta dapat menjadi tambahan rujukan atau referensi untuk mahasiswa sebagai bahan materi perkuliahan dan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

b. Sekolah dan Guru BK

Penelitian layanan informasi dengan metode edukasi diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk sekolah dan guru BK untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier di SMAN 1 Galis.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu baru kepada peneliti selanjutnya tentang layanan informasi untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier, sehingga dapat dipakai sebagai data perbandingan atau rujukan dengan mengubah ataupun menambah variabel lain sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini lebih tertuju dan lebih mendalam maka dalam hal ini peneliti memberikan ruang lingkup yang sesuai dengan variabel yang telah

ditentukan dalam judul penelitian. Ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yakni:

1. Subjek yang diteliti merupakan siswa SMA Negeri 1 Galis kelas XII
2. Ruang lingkup lokasi

Dalam penelitian lokasinya adalah SMAN 1 Galis. SMAN 1 Galis adalah salah satu SMA yang ada di kabupaten Pamekasan. Peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut dengan pertimbangan, meskipun SMAN 1 Galis sudah menjadi sekolah menengah atas negeri, tetapi lokasinya ada di pedesaan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan membantu berbagai permasalahan yang dirasakan siswa di SMAN 1 Galis.

3. Ruang lingkup teori yang mencakup:
 - a. Layanan Informasi, meliputi:
 - 1) Layanan yang akan diberikan berupa layanan informasi. Layanan informasi diberikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan video edukasi tentang kecemasan karier
 - 2) Media yang akan digunakan berupa power point dan video edukasi tentang karier setelah SMA dan cara mengatasi *over thinking* terhadap masa depan.
 - b. Aspek kecemasan karier menurut Haber & Runyon, diantaranya Aspek Kognitif, Aspek Motorik, Aspek Somatis dan Aspek Afektif.

H. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi untuk Mengurangi Kecemasan Siswa dalam Menentukan Karier di SMAN 1 Galis Pamekasan” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Layanan informasi merupakan suatu layanan BK yang memungkinkan konseli mengetahui berbagai macam informasi yang digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan keputusannya.
2. Kecemasan adalah suatu kondisi dimana seseorang penuh akan rasa khawatir dan takut akan sesuatu yang mungkin terjadi, baik yang berkaitan dengan *problem* maupun hal lainnya.
3. Karier merupakan suatu pilihan yang akan dijalani, dipertahankan maupun ditingkatkan dalam kehidupan seseorang untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.
4. Siswa yaitu seseorang yang menempuh pendidikan formal dan terdaftar di sekolah tertentu.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan akan penelitian yang sudah ada. Adapun beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang layanan informasi untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menentukan karier yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nilawati pada tahun 2020 mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi untuk mengurangi Kecemasan dalam Belajar pada siswa SMA Negeri 1 Kluet Selatan”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kecemasan dalam belajar siswa dapat berkurang dengan diberikannya layanan informasi. Pada penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang layanan informasi untuk mengurangi kecemasan. Namun juga ada perbedaan yaitu,

dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nilawati metode penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan metode *pre-experimental design* dengan *metode one group pre test post test*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isni Maulina pada tahun 2018 mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh”. Hasil dari penelitian ini yaitu guru BK sangat berperan aktif dalam mengatasi kecemasan pada siswa dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kecemasan yaitu ada 2, faktor internal (siswa tidak mampu menjawab dan siswa tidak tau mengoperasikan computer), faktor eksternal (siswa takut nilainya jelek). Pada penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kecemasan. Perbedaannya yaitu, dalam penelitian yang saya lakukan membahas mengenai kecemasan dalam menentukan karier dimana jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Isni membahas mengenai kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional dimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Solihati Widyastuti pada tahun 2021 mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan judul “Dukungan sosial orang tua dan kecemasan terhadap karier masa depan pada mahasiswa

tingkat akhir di Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dan kecemasan terhadap karier masa depan pada mahasiswa tingkat akhir di Yogyakarta. Pada penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kecemasan terhadap karier. Namun juga ada perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Amelia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan metode *pre-experimental design* dengan metode *one group pre test post test*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tri Lestari pada tahun 2016 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Layanan Informasi dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 11 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa teknik analisis transaksional dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pada penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang layanan informasi di bidang karier dan juga sama-sama menggunakan metode *pre-experimental design* dengan metode *one group pre test post test*. Namun juga ada perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan Dewi yaitu tentang layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan yaitu tentang layanan informasi untuk mengurangi kecemasan dalam menentukan karier

5. Penelitian yang dilakukan oleh Saibah Rizka pada tahun 2019 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Kecemasan Siswa akibat perubahan fisik pada masa pubertas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan”. Hasil penelitian ini yaitu layanan informasi telah berhasil mengurangi tingkat kecemasan siswa akibat perubahan fisik pada masa pubertas. Pada penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang layanan informasi untuk mengurangi kecemasan siswa dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Namun juga ada perbedaanya, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Saibah yaitu layanan informasi untuk mengurangi kecemasan siswa akibat dari perubahan fisiknya, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yakni layanan informasi untuk mengurangi kecemasan dalam menentukan karier baik aspek kognitif, motorik, somatik dan afektif.